

PENGARUH ROA, DER, CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA

Ircham Akbar
abaliakbar01@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to find out the impact of the ROA, the DER, the Current Ratio toward the share price of the Real Estate companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange. This study is the quantitative research which applies the comparative causal approach. The samples of the study are collected by applying the purposive sampling. As the population of this study, the 74 property and real estate companies in 2015-2019 period, there are 12 qualified companies for the samples. The data of this study is secondary, which are the companies' annual financial reports, that are processed by applying the multiple linear regression with SPSS (Statistical Package for the Social Science) program. The result of this study shows that the ROA (Return On Assets) gives positive and significant impact to the share price, the DER (Debt to Equity Ratio) gives negative and insignificant impact to the share price, the Current Ratio gives positive and insignificant impact to the share price.

Keywords : *the roa, the der, the current ratio, the share price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, Current Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan Real Estate yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling. Dari 74 perusahaan property and real estate pada tahun 2015-2019 yang menjadi populasi pada penelitian ini, diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, lalu data diolah menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Science). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *roa, der, current ratio, harga saham*

PENDAHULUAN

Secara umum tujuan dari investasi yaitu memperoleh *return* (pengembalian) semaksimal mungkin. Investasi sendiri adalah kegiatan menempatkan dana pada suatu periode tertentu, dengan harapan pemilik dana tersebut menghasilkan keuntungan atau peningkatan nilai. Setiap orang atau entitas (seperti perusahaan) yang menanamkan kekayaannya dengan harapan memperoleh pengembalian (melakukan investasi) disebut investor. Pada era industri 4.0 ini para investor dapat melakukan investasi melalui bermacam-macam cara. Selain reksadana, emas, obligasi, tabungan, investor juga dapat berinvestasi pada pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2014:48).

Investasi pada sektor *property and real estate* menjadi salah satu cara untuk berinvestasi jangka panjang. Bidang ini akan terus berkembang mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi. Seiring bertambahnya tahun harga tanah, gedung, dan rumah juga bertambah pesat nilainya, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia yang membuat semakin tinggi juga permintaan akan tanah, rumah, dan gedung. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi calon investor. Namun yang namanya berinvestasi tentu saja baik calon investor maupun investor harus bisa mengetahui prospek pada perusahaan yang akan di beli sahamnya atau yang sudah dibeli sahamnya. Begitu juga dengan perusahaan, perlu untuk menganalisa prospek dari perusahaannya agar kedepannya bisa membuat *planning* supaya banyak investor yang tertarik untuk membeli saham yang dijual dan menghasilkan laba lebih tinggi lagi. Yang terjadi pada industri *property and real estate* di Indonesia adalah pada tahun 2015 hingga 2019 harga saham menunjukkan kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya (fluktuasi). Fluktuasi harga saham ini disinyalir dari ketidakpastian ekonomi pada tahun tersebut yang membuat daya beli masyarakat tidak menentu. Hal tersebut membuat permintaan dan penawaran pada pasar modal jadi tidak menentu juga. Para investor memiliki pengambilan keputusannya masing-masing pada saat harga saham berfluktuasi. Ketika harga saham menunjukkan kenaikan maka banyak investor yang memperdagangkan sahamnya. Hal tersebut membuat saham yang beredar di pasar meningkat, sehingga perlahan-lahan harga saham akan turun. Saat harga saham menunjukkan penurunan banyak orang yang membeli saham, dan begitu seterusnya selama tahun 2015 hingga 2019. Fluktuasi harga saham tersebut dapat dilihat dari data rata-rata harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI periode 2015-2019 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan *Property and Real Estate* yang ada di BEI Periode 2015-2019

	Harga Saham (dalam rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Rata-Rata	2.392	2.514	1.902	1.486	1.524

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan *property and real estate* tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi fluktuasi harga saham ini, seperti kondisi perusahaan, kondisi kinerja perusahaan.

Sartono (2008:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Setiap satu lembar saham mempunyai harga tertentu yang telah ditetapkan pasar pada pasar modal. Harga saham dapat menjadi salah satu indikator seberapa berhasil sebuah perusahaan dalam hal kinerjanya. Semakin tinggi harga saham maka semakin baik pula kinerja pada suatu perusahaan. Harga saham juga dapat menjadi pertimbangan bagi calon investor yang akan melakukan investasi. Maka dari itu, harga saham juga merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Investor juga tetap harus berhati-hati dalam meletakkan kekayaannya untuk membeli saham. Perlu untuk mendapatkan dan mengolah informasi dari sumber yang terpercaya untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan yang akan dibeli sahamnya agar tidak salah membeli saham yang menghasilkan *return* atau keuntungan yang relatif kecil/sedikit.

Laporan keuangan juga menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk mengukur hasil usaha perusahaan dari waktu ke waktu untuk melihat sejauh mana penyampaiannya dalam mencapai tujuan dan strategis perusahaan serta prediksi untuk penentuan tujuan kedepannya sebelum investor melakukan investasi, karena menurut Fahmi (2012:28) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan ditujukan kepada pihak-

pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Segala pencapaian perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang sudah *go public*.

Analisis rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan melihat bagaimana prospek perusahaan kedepannya melalui laporan keuangan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa analisis rasio sebagai variabel independen (bebas), antara lain: rasio profitabilitas, yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya berdasarkan laba (*Return On Assets*), rasio solvabilitas, yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya berdasarkan total hutang (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio likuiditas, yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya berdasarkan kewajiban jangka pendek (*Current Ratio*), sedangkan variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Dikarenakan adanya perbedaan hasil yang dilihat dari berbagai penelitian mengenai pengaruh variabel independen *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen harga saham, maka peneliti terdorong untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut karena memang layak untuk diuji kembali.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang umum digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, yang mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih menggunakan seluruh aset perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi *Return On Assets* sebuah perusahaan, maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan Amalya (2018) yang hasilnya *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian dari Santy (2017), dan Sulistiani (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini yang mendorong peneliti untuk menguji kembali untuk menemukan kejelasan dari pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham.

Selanjutnya rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2015:156) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* dari sebuah perusahaan maka semakin baik juga tingkat kondisi perusahaan yang bersangkutan karena ukuran hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan semakin kecil. Irawan (2019), dan Hutapea *et al.* (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain terdapat perbedaan hasil penelitian dengan Oktaviani. (2016), dan Amalya (2018) yang mengatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini yang mendorong peneliti untuk menguji kembali untuk menemukan kejelasan dari pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015: 134). Semakin besar tingkat *Current Ratio* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih dan Budiansyah (2019), dan Jayanti (2019) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019), dan Wardani dan Andriani (2016) yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini yang mendorong peneliti

untuk menguji kembali untuk menemukan kejelasan dari pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pada dasarnya, pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar modal yaitu tempat bertemunya investor dan emiten. Investor sebagai pihak yang memiliki dana (pembeli), sedangkan emiten sebagai pihak yang memperdagangkan surat berharga (penjual). Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas, instrument derivatif, maupun instrument lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:1). Menurut Tandelilin, (2010:28) mekanisme pasar modal dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Pasar perdana (*primary market*) (2) Pasar sekunder (*secondary market*). Pada pasar perdana (*primary market*) efek-efek yang diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan di bursa efek. Sedangkan pada pasar sekunder (*secondary market*) efek-efek yang diperdagangkan telah tercatat di bursa efek.

Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan sebagian dari kepemilikan atas suatu perusahaan. Harjito (2014:41) menjelaskan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkan (emiten) yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Jika seseorang atau perusahaan membeli saham berarti orang atau perusahaan (investor) tersebut memiliki hak kepemilikan atas perusahaan yang sahamnya dibeli. Itu berarti investor tersebut berhak juga atas keuntungan perusahaan yang sahamnya dibeli, dalam bentuk deviden sesuai dengan jumlah kepemilikan sahamnya. Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan 2002:303).

Laporan Keuangan

Menurut pendapat Riyanto (2012:237) bahwa laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan posisi keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi dan laba mencerminkan pendapatan yang dicapai perusahaan selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Laporan keuangan adalah hal wajib untuk dilaporkan bagi perusahaan yang *go public*. Tentu saja demikian karena laporan keuangan memberikan informasi untuk calon investor tentang kinerja perusahaan dan prestasi-prestasi yang dicapai pada periode tertentu agar calon investor bisa menentukan pilihan akan saham perusahaan mana yang hendak dibeli. Pendapat lain dikemukakan oleh Rudianto (2009:4) bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajer atau pemimpin perusahaan yang dipercaya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholder*) diluar perusahaan, pemilik perusahaan, kreditur, dan pihak lainnya.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) harga saham ialah harga yang terjadi di tempat bursa yang kadang berubah naik atau turun dalam waktu singkat dikarenakan adanya dorongan dari permintaan dan penawaran. Seiring bertambahnya harga saham pada suatu perusahaan maka semakin baik kinerja dan menggambarkan prestasi dari

perusahaan tersebut. Sawir (2001:98) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi menjadi dua sisi, yaitu sisi perusahaan (mikro) dan sisi pasar (makro). Pada sisi perusahaan (mikro) meliputi: (1) Profit perusahaan yang terus menerus tumbuh secara konsisten, maka secara empiris harga saham akan mengalami kenaikan. (2) Aliran kas masuk dan kas keluar yang seimbang, efisien, dan wajar. (3) Tingkat pembagian deviden yang baik. (4) Kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar yang dianggap sebagai pertumbuhan fundamental perusahaan. Sedangkan pada sisi pasar (makro) meliputi: (1) Tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang akan menyebabkan investor mempertimbangkan memilih antara *real estate* atau *asset financial* maupun antara saham atau sekuritas *fixed income*. (2) Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang dapat menentukan keadaan pasar modal yang akan datang. (3) Internasionalisasi yang dapat mencerminkan persaingan bisnis perusahaan dalam negeri dengan perusahaan asing.

Return On Assets (ROA)

Menurut Hanafi (2008:42) *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Sedangkan menurut penjelasan dari Kasmir (2015:201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total aset. semakin tinggi nilai *Return On Assets* yang dimiliki sebuah perusahaan semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan *return* (keuntungan) atau laba bersih. Adapun cara untuk menghitung *Return On Assets*, sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas yaitu analisis rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik posisi keuangan sebuah perusahaan dari perbandingan antara hutang dan modal yang dimiliki. Menurut Harahap (2010:303) bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu analisis rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin tidak baik bagi perusahaan, karena hal tersebut menandakan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap modal yang berasal dari pihak luar semakin besar juga. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

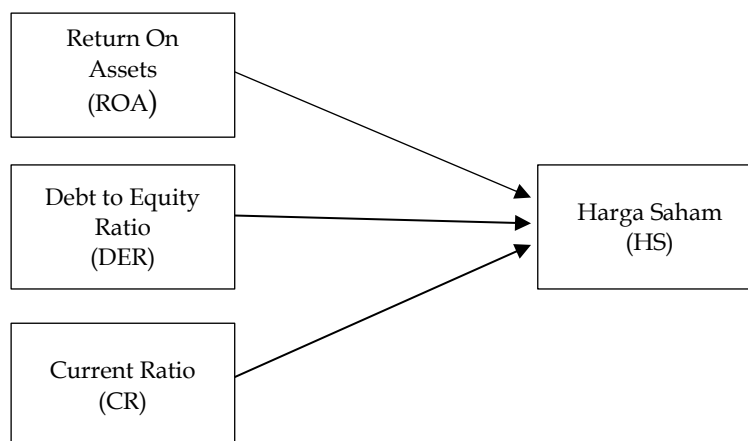
Current Ratio (CR)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan analisis rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar atau hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Martono dan Harjito (2010:55) menjelaskan *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan aktiva lainnya dengan hutang lancar. Jika nilai *Current Ratio* sebuah perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pun bagus, begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain,

perusahaan memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo. *current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga saham

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga harga saham juga akan tinggi. Menurut penelitian yang telah dilakukan Ismail (2017) tentang pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap harga saham, variabel *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu:

H1 : *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga saham

DER merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan dengan seluruh ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai DER yang dimiliki perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan karena hal itu berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi seluruh kewajibannya dengan modal yang dimiliki, sehingga dapat menaikkan harga saham. Ramadhani (2017) telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu:

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Current RAtio (CR) Terhadap Harga saham

Current Ratio merupakan perbandingan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban atau hutang jangka pendek yang harus dilunasi perusahaan sebelum jatuh tempo. Jika nilai CR perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki aset lancar yang cukup atau bahkan lebih untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Jayanti (2019) dalam hasil penelitiannya tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan

rasio pasar terhadap harga saham menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu:

H3 : *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang mana akan menggunakan data untuk diolah berupa angka-angka. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pernyataan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori) (Emzir, 2009:28). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih.. Dalam hal ini peneliti menguji variabel *Return On assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek ataupun subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diuji lalu ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi atau objek dari perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI sebanyak 74 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*, yang artinya sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria yang telah ditentukan:

(1) Perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI periode 2015-2019. (2) Perusahaan *property and real estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam kurs rupiah berturut-turut dari tahun 2015 hingga 2019. (3) Perusahaan *property and real estate* yang mempunyai laba bersih tidak negatif dari tahun 2015 hingga 2019. (4) Perusahaan *property and real estate* yang di BEI periode 2015-2019 yang sudah *listing* lebih dari 20 tahun. Dari kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 12 perusahaan *property and real estate* yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data pada penelitian ini yaitu laporan keuangan dari perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI periode 2015-2019. Data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang diperoleh dari pihak lain yaitu: (1) Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, (2) Website www.idx.co.id (*Indonesia Stock Exchange*), (3) Website www.idnfinancials.com.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen dan Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan harga saham perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI periode 2015-2019. Sugiyono (2016:39) menjelaskan bahwa variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya

variabel dependen. Jadi variabel dependen akan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel dependen harga saham yaitu *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*.

Definisi Operasional Variabel

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Keterkaitan *Return On Assets* dengan harga saham adalah jika *Return On Assets* tinggi maka kinerja perusahaan semakin baik. Jika demikian harga saham perusahaan akan naik, begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini *Return On Assets* yang dihitung adalah *Return On Assets* dari perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI periode 2015-2019. Variabel ini dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Jadi *Debt to Equity Ratio* ini membandingkan antara seluruh hutang suatu perusahaan dengan seluruh ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki. Ketika *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, sehingga perusahaan semakin terhindar dari potensi kebangkrutan. Pada akhirnya harga saham perusahaan juga akan meningkat. Pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* yang dihitung adalah *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI periode 2015-2019. *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva atau aset lancar. Nilai *Current Ratio* tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, dan juga tersedianya aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini *Current Ratio* yang dihitung adalah *Current Ratio* dari perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI periode 2015-2019. *Current Ratio* dapat diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Perhitungan rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham atau harga pasar merupakan harga jual beli pada bursa efek yang dibentuk oleh pasar dan sifatnya fluktuatif. Harga saham menunjukkan kinerja suatu perusahaan, dan nilai perusahaan sehingga dapat menjadi daya tarik juga untuk investor. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham dari perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI periode 2015-2019.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data variabel-variabel pada penelitian ini dengan cara mendeskripsikannya agar lebih mudah dipahami, dan mampu memberikan makna lebih bagi pengguna data. Pada penelitian ini variabel *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan harga saham dilihat dari nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi, dan nilai rata-rata.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan antar variabel (independen dan dependen) dan signifikan atau tidaknya dapat diketahui dari analisis regresi linier berganda melalui koefisien regresinya. Peningkatan dan penurunan setiap estimasi atas nilai diharapkan dapat mengikuti garis lurus. Itulah mengapa dikatakan linier. Rumus persamaan estimasi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ROA = Return on assets

DER = Debt to equity ratio

CR = Current Ratio

e = Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2011:105) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual sudah berdistribusi normal atau tidak, yaitu yang pertama dengan melihat persebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka data memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika titik-titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka dapat tidak memenuhi asumsi normalitas. Yang kedua dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, yang dilakukan dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen (bebas). Untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel bebas atau tidak, hal yang harus diperhatikan adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) lebih dari 0,10 maka model regresi terbebas dari multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson* untuk menganalisis autokorelasi. Terdapat beberapa indikator untuk mendeteksi adanya autokorelasi, yang dilihat dari angka *durbin-watson*, antara lain: (1) Angka *durbin-watson* dibawah -2 maka ada autokorelasi positif. (2) Angka *durbin-watson* diantara -2 sampai $+2$ maka tidak ada autokorelasi. (3) Angka *durbin-watson* diatas $+2$ maka ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan agar dalam sebuah model regresi tidak terjadi perbedaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan grafik *scatter plot*. Pada grafik *scatter plot* variasi data harus tersebar agar model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) dasar untuk pengambilan keputusan yaitu Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau disebut homokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah regresi linier berganda secara simultan sudah sesuai dalam mengukur pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Tingkat *level of significant* dalam pengujian ini adalah $0,05$. Jadi nilai probabilitas harus lebih kecil dari $0,05$ agar model regresi dianggap layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih dari $0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari R^2 yaitu $0 < R^2 < 1$ (antara 0 sampai 1), yang artinya jika nilai R^2 semakin besar (semakin mendekati 1) maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar atau kuat. Namun apabila nilai R^2 semakin kecil (semakin mendekati 0) maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil atau lemah

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini uji t digunakan sebagai alat uji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. terdapat kriteria yang harus dipenuhi antara lain: (1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini agar persebaran atau distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan. Hasil dari statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
HS	82	7250	1963,27	2255,635	60
ROA	,16	21,98	6,2902	4,61164	60
DER	8	370	83,75	65,571	60
CR	88	719	260,63	182,537	60

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Pada variabel harga saham, nilai maximum yang dimiliki sebesar Rp.7.250, nilai minimum yang dimiliki sebesar Rp.82, standar deviasi yang dimiliki sebesar Rp. 2.255,635 dan didapati nilai rata-rata sebesar Rp. 1.963,27. Artinya, terdapat kecenderungan mendekati nilai minimum sebesar Rp.82 pada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel memiliki harga saham yang rendah. Selain itu nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi, yang artinya variabel harga saham relatif heterogen.

Pada variabel *Return On Assets* (ROA), nilai maximum yang dimiliki sebesar 21,98%, nilai minimum yang dimiliki sebesar 0,16%, standar deviasi yang dimiliki sebesar 4,61164% dan didapati nilai rata-rata sebesar 6,2902%. Artinya, terdapat kecenderungan mendekati nilai minimum sebesar 0,16% pada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai ROA yang rendah. Selain itu nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, yang artinya variabel harga saham relatif homogen.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai maximum yang dimiliki sebesar 370%, nilai minimum yang dimiliki sebesar 8%, standar deviasi yang dimiliki sebesar 65,571% dan didapati nilai rata-rata sebesar 83,75%. Artinya, terdapat kecenderungan mendekati nilai minimum sebesar 8% pada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai DER yang rendah. Selain itu nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, yang artinya variabel harga saham relatif homogen.

Pada variabel *Current Ratio* (CR), nilai maximum yang dimiliki sebesar 719%, nilai minimum yang dimiliki sebesar 88%, standar deviasi yang dimiliki sebesar 182,537% dan didapati nilai rata-rata sebesar 260,63%. Artinya, terdapat kecenderungan mendekati nilai minimum sebesar 88% pada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari 12 perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai CR yang rendah. Selain itu nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, yang artinya variabel harga saham relatif homogen.

Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	61,074	819,230		,075	,941
	ROA	242,966	57,658	,497	4,214	,000
	DER	-1,883	4,296	-,055	-,438	,663
	CR	2,040	1,465	,165	1,392	,169

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda yang diperoleh yaitu:

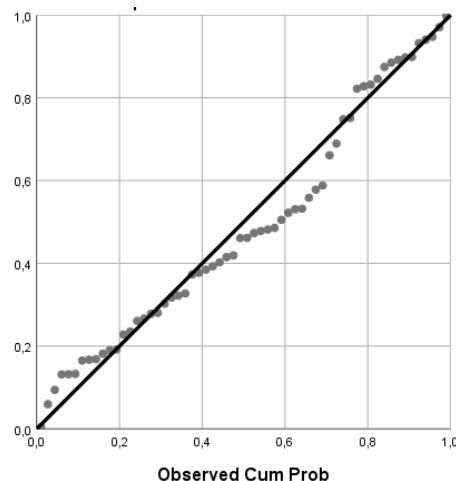
$$HS = 61,074 + 242,966 ROA - 1,883 DER + 2,040 CR$$

Nilai konstan sebesar 61,074. Berarti, jika diasumsikan variabel independen yang terdiri dari ROA, DER, dan CR sama dengan 0 atau konstan, maka harga saham sebesar 61,074. Koefisien regresi ROA sebesar 242,966 yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara ROA dengan harga saham. Artinya, setiap ROA mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham perusahaan juga akan naik sebesar 242,966. Koefisien regresi DER sebesar -1,883 yang menunjukkan hubungan negatif (berlawanan) antara DER dengan harga saham. Artinya, setiap DER mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham perusahaan akan turun sebesar -1,883. Koefisien regresi CR sebesar 2,040 yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara CR dengan harga saham. Artinya, setiap CR mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham perusahaan juga akan naik sebesar 2,040.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Normalitas sebuah data dapat dilihat dari persebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya. Berikut adalah hasil dari analisis grafik dalam penelitian ini:



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Gambar 2
Grafik P-Plot

Hasil dari analisis grafik pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menandakan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Agar data dapat dikategorikan berdistribusi normal, tingkat signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov harus lebih besar daripada 0,05. Berikut adalah hasil dari pengujian Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1880,96615716
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,907
Asymp. Sig. (2-tailed)		,383

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,383 yang mana lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada uji ini lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Supaya tidak terjadi multikolinieritas, nilai VIF setiap variabel independen harus kurang dari 10, dan nilai *tolerance* setiap variabel independen harus lebih dari 0,10. Hasil dari uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,894	1,119
	DER	,796	1,256
	CR	,884	1,132

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari ROA, DER, dan CR masing-masing kurang dari 10, sedangkan nilai *tolerance* dari ROA, DER, dan CR masing-masing lebih dari 0,10. Artinya, tidak terdapat multikolinieritas pada setiap variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya pada sebuah model regresi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *durbin-watson* (DW-test). Agar tidak terjadi autokorelasi, nilai *durbin-watson* harus diantara -2 dan +2. Hasil dari uji *durbin-watson* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 ^a	,305	,267	1930,692	0,961

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

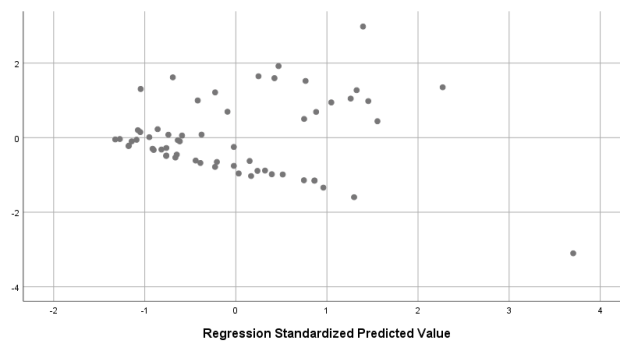
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 0,961. Artinya, tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini karena nilai *durbin-watson* berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi digunakanlah uji heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya maka perlu melihat persebaran titik-titik pada grafik *scatter plot*. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* yaitu sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan titik-titik juga tidak membentuk pola yang jelas. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, atau disebut juga homokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi sudah sesuai dalam mengukur pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Agar model regresi dinyatakan layak digunakan, nilai probabilitas harus lebih kecil dari 0,05. Hasil dari uji F disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91441598,355	3	30480532,785	8,177	,000 ^b
	Residual	208743987,379	56	3727571,203		
	Total	300185585,733	59			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi linier berganda dinyatakan layak digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini digunakan untuk seberapa besar pengaruh variabel independen yang meliputi *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan

Current Ratio, terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 ^a	,305	,267	1930,692	,961

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER
 b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,305 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil atau lemah, karena nilai tersebut mendekati 0 atau tidak mendekati 1. Jadi kemampuan variabel independen yang meliputi *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* dalam menjelaskan harga saham hanya sebesar 30,5%. Sisanya yang sebesar 69,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis
Uji t

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang meliputi *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh tidak signifikan. Hasil dari uji t pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,074	819,230		,075	,941
	ROA	242,966	57,658	,497	4,214	,000
	DER	-1,883	4,296	-,055	-,438	,663
	CR	2,040	1,465	,165	1,392	,169

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa: (1) Pada variabel *Return On Assets* nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS yaitu sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka H1 yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham diterima. (2) Pada variabel *Debt to Equity Ratio* nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS yaitu sebesar 0,663 yang mana lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Maka H2 yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ditolak. (3) Pada variabel *Current Ratio* nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS yaitu sebesar 0,169 yang mana lebih besar dari 0,05 yang artinya

variabel *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Maka H3 yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien pada ROA sebesar 242,966 yang menunjukkan arah positif, artinya setiap kenaikan pada *Return On Assets* maka harga saham juga mengalami kenaikan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI pada periode 2015-2019. Hal tersebut disebabkan karena ketika ROA sebuah perusahaan tinggi maka laba bersih yang dihasilkan juga tinggi, sehingga dapat mempengaruhi harga saham, yaitu menaikkan. Hal tersebut juga dapat menjadi daya tarik bagi para investor karena dengan tingkat laba bersih yang tinggi maka tinggi semakin tinggi juga tingkat pengembalian (*return*) yang akan didapat oleh pemegang saham, diikuti dengan harga saham yang semakin meningkat. Investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Santy (2017) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien pada DER sebesar -1,883 yang menunjukkan arah negatif, artinya setiap kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* maka harga saham mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,663 maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI pada periode 2015-2019. Pengaruh DER terhadap harga saham tetap ada, namun tidak begitu besar. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan pandangan DER oleh beberapa investor. Beberapa investor memandang DER sebagai seluruh kewajiban perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari eksternal, namun beberapa investor lainnya memandang bahwa perusahaan yang tumbuh akan membutuhkan hutang untuk memenuhi pendanaan operasional yang tidak mungkin terpenuhi hanya dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perbedaan pandangan inilah yang membuat pengaruh DER terhadap harga saham tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Amalya (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien pada CR sebesar 2,040 yang menunjukkan arah positif, artinya setiap kenaikan pada *Current Ratio* maka harga saham juga mengalami kenaikan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,169 maka CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI pada periode 2015-2019. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham tetap ada, namun tidak begitu besar. Nilai CR yang rendah menandakan perusahaan tersebut tidak memiliki cukup modal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mengakibatkan turunnya harga saham. Namun apabila *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu bagus, karena bisa jadi hal tersebut menandakan bahwa banyak dana yang menganggur, artinya perusahaan kurang bisa memaksimalkan dana untuk menghasilkan laba, sehingga pada akhirnya harga saham tidak akan tinggi. Hal tersebut yang menyebabkan variabel *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian ini, Wardani dan Andrini (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Hal ini bisa terjadi karena ketika ROA sebuah perusahaan tinggi maka laba bersih yang dihasilkan juga tinggi, sehingga dapat menaikkan harga saham, dan juga dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan semakin meningkat. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real estate*. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan DER oleh beberapa investor. Beberapa investor memandang DER sebagai seluruh hutang perusahaan, namun beberapa investor lainnya memandang bahwa perusahaan yang tumbuh akan membutuhkan hutang untuk memenuhi pendanaan operasional perusahaan. (3) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *property and real*. Hal ini dikarenakan nilai CR terlalu tinggi belum tentu perusahaan tersebut bagus. Bisa jadi hal tersebut menandakan bahwa banyak dana yang menganggur, artinya perusahaan kurang bisa memaksimalkan dana untuk menghasilkan laba, sehingga pada akhirnya harga saham tidak akan tinggi.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, berikut beberapa saran yang diberikan peneliti: (1) Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Karena perusahaan dengan *Return On Assets* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang sehat. (2) Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan modal dari laba yang dimiliki agar dapat memenuhi seluruh kewajibannya, dan juga agar tidak terlalu bergantung pada penggunaan sumber pendanaan eksternal. (3) Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan seluruh aset lancar, tidak hanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tetapi juga untuk menghasilkan laba agar tidak ada dana yang menganggur dan laba bisa meningkat diikuti dengan harga saham yang juga meningkat. (4) Untuk peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik dan lebih bervariasi disarankan menggunakan variabel yang lebih beragam lagi yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, ataupun variabel lain diluar rasio keuangan. Peneliti selanjutnya juga dapat memperbanyak jumlah sampel penelitian dan periode pada sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat lagi.

Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan perlu dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya agar penelitian yang dilakukan lebih baik. keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan variabel independen yang berjumlah hanya 3 variabel, yaitu *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*. (2) Penggunaan sampel penelitian yang hanya terbatas pada 12 perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI. (3) Periode yang digunakan dalam sampel penelitian terbatas hanya 5 tahun yaitu tahun 2015 hingga 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. 2018. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas* 1 (3): 157 – 181.
- Darmadji, T., dan M. H. Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.s. Jakarta.

- _____. dan _____. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Fitrianingsih, D., dan Y. Budiansyah. 2018. Pengaruh Current Rasio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12 (1): 144-166
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE .Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Husnan, 2002. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 3, 303. AMP YKPN. Yogyakarta
- Hutapea, A. W., I. S. Saerang, dan J. E. Tulung. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5 (2): 541-552.
- Idawati, W., dan A. Wahyudi. 2015. Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Resources Development and Management* 7: 79-91.
- Irawan, E. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8 (8): 1-16.
- Ismail, F. 2017. Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 (10): 1-24.
- Jayanti, M. 2019. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8 (10): 1-18.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan D.A. Harjito. 2010. *Manajemen keuangan*. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Oktaviani, R. 2016. Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2 (1): 1-22
- Ramadhani, F. H. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita* 8: 1-13
- Riyanto, B. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta
- Rudianto. 2009. *Penganggaran: Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Santy, V. A. D. 2017. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 (9): 1 – 15.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi empat. BPFE. Jakarta.
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

- Sulistiani, N. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 (11): 1-24,
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Tamuntuan, U. 2015. Analysing The Effect Of Return On Equity, Return On Assets And Earnings Per Share Toward Share Price: An Emperical Study Of Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15 (05): 446-457.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wardani, K, D, dan T, F, D. Andarini. 2016. Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Real estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*. 4(2): 70-90.